

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan yang dilakukan oleh penulis mengenai Problematika Perkawinan *Endogami* Pada Perempuan Etnis Arab di Kota Medan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Problematika perkawinan yang dihadapi oleh pihak perempuan etnis Arab terbagi atas problematika perkawinan *endogami* dan *eksogami*. Hal ini melibatkan pengetahuan etnis terlebih dahulu memberikan pemahaman terhadap individu tentang perkawinan. Sebuah tradisi perkawinan yang berhasil menjaga identitas etnis dilain sisi memberikan tekanan sosial terhadap perempuan dalam pembatasan hak pribadi. Keterikatan aturan yang tidak sesuai dengan individu dapat menimbulkan kurangnya kontrol terhadap diri menjadi emosional yang berlebihan. Kemudian hak yang dibatasi dalam pemilihan keputusan pribadi bergantung pada *nasab*/keturunan menjadi hambatan dalam perkawinan, serta perkembangan pribadi perempuan.
2. Alasan yang menjadi perkawinan *endogami* hanya diberlakukan terhadap perempuan etnis Arab di Kota Medan ialah golongan *Alawiyyin* sangat memperhatikan prinsip *Kafa'ah* serta pemertahanan ekonomi terhadap harta kekayaan tetap berada dalam pihak *'elika* sebagai faktor pendorong yang dapat mengurangi resiko konflik dalam kehidupan antar kelompok. Sementara tujuan dan manfaat perkawinan *endogami* sebagai

pemeliharaan budaya dan identitas serta memperkuat ikatan kekeluargaan etnis Arab melalui hubungan perkawinan antara perempuan dan laki-laki yang memiliki kesamaan latar belakang etnis yaitu etnis Arab.

3. Perkawinan *endogami* pada perempuan etnis Arab memiliki dampak signifikan dalam tiga aspek utama: sosial budaya, ekonomi, dan psikologis. Secara sosial, praktik ini dapat mempertahankan tradisi dan nilai-nilai budaya yang kuat, tetapi juga membatasi pilihan dan kebebasan individu perempuan dalam memilih pasangan hidup. Dari segi ekonomi, perkawinan *endogami* dapat mempengaruhi mobilitas ekonomi perempuan dengan menempatkannya dalam peran yang lebih tradisional dan membatasi akses karir. Secara psikologis, tekanan untuk mematuhi ekspektasi sosial dan budaya dapat menciptakan konflik internal dan perasaan emosional yang berlebihan, terutama ketika aspirasi individu bertentangan dengan norma-norma yang diharapkan dari kelompok etnis atau keluarga. Meskipun perkawinan *endogami* dapat memberikan kestabilan dalam hubungan dan keluarga, perempuan etnis Arab dihadapkan pada tantangan untuk menemukan keseimbangan antara mempertahankan warisan budaya mereka dan mengembangkan diri sesuai dengan aspirasi pribadi.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan penulis terkait dengan Problematika Perkawinan *Endogami* Pada Perempuan Etnis Arab di Kota Medan sebagai berikut:

1. Bagi perempuan yang mengalami diskriminasi gender dalam perkawinan *endogami* dapat lebih baik menghadapi tantangan tersebut melalui peningkatan pengetahuan tentang hak-hak perempuan dalam hubungan perkawinan menuju kehidupan yang lebih adil dan setara.
2. Bagi perempuan yang mengalami pembatasan hak dalam menjalani perkawinan *eksogami* sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang hak-hak melalui pendidikan dan pelatihan. Mencari dukungan dari kelompok advokasi hak perempuan, konselor memberikan bantuan emosional dan legal yang diperlukan. Selain itu, berkomunikasi secara terbuka dengan keluarga dan pasangan mengenai pentingnya kesetaraan dalam pernikahan dapat membantu mengatasi prasangka dan diskriminasi.
3. Bagi pihak keluarga termasuk wali nikah, penting untuk memberikan dukungan penuh kepada perempuan etnis Arab yang mengalami problematika perkawinan dengan cara mendengarkan dan memahami kekhawatiran mereka tanpa prasangka. Edukasi tentang dampak kesehatan genetik dari perkawinan *endogami* serta pentingnya kesetaraan gender dalam pernikahan dapat membantu keluarga membuat keputusan yang lebih bijak dan mendukung. Mendorong dialog terbuka dan menghormati pilihan perempuan dalam menentukan pasangan hidup mereka adalah kunci untuk menciptakan hubungan keluarga yang harmonis dan mengurangi tekanan sosial yang sering kali dihadapi. Dengan memberikan dukungan emosional dan praktis, keluarga dapat membantu perempuan

mengatasi tantangan dan memastikan kesejahteraan mereka dalam pernikahan.

4. Bagi masyarakat etnis Arab seharusnya mendukung dan menghargai pilihan individu dalam menentukan pasangan hidup mereka, baik itu pilihan secara *endogami* maupun *eksogami* dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis, di mana kesejahteraan setiap anggota masyarakat dihargai dan dilindungi.
5. Bagi penulis selanjutnya, diharapkan penulisan ini menjadi peneitian lanjutan terkait problematika perkawinan *endogami* terkhusus perempuan etnis Arab. Diharapkan terdapat penulisan lanjutan terkait dengan kondisi psikologis yang dialami perempuan etnis Arab dalam menghadapi problematika perkawinan, perspektif dari pihak organisasi perkumpulan etnis Arab secara khusus terkait alasan lebih lanjut dan dampak tradisi perkawinan *endogami* etnis Arab. Sehingga dapat membantu meningkatkan wawasan umum terkait perkawinan etnis Arab.